

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia dewasa ini belum menjadi cita-cita ideal yang diharapkan oleh seluruh masyarakat, khususnya para pendidik, orang tua, dan praktisi. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditinjau dari aspek nilai akademis dari kegiatan ujian saja, tetapi lebih jauh hasil dari kegiatan pendidikan harus mampu mengakomodasi berbagai aspek kebutuhan masyarakat, terutama aspek moralitas bangsa.

Pendidikan menurut pandangan Islam merupakan bagian dari tugas kekhalifahan manusia yang harus dilaksanakan secara bertanggung jawab.¹ Pendidikan agama Islam adalah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan.”² Pendidikan sudah merupakan “barang penting” dalam komunitas sosial. Nabi Adam AS yang memulai kehidupan baru di jagad raya ini senantiasa dibekali akal untuk memahami setiap yang ia temukan dan kemudian menjadikannya sebagai pegangan hidup.³

Oleh karena itu pendidikan Islam merupakan kebutuhan yang esensial dan fundamental, yang dibutuhkan oleh setiap muslim sepanjang hidup.

¹ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 98.

² Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta: Gemarindu Panca Perkasa, 2000), 37.

³ Ahmad Barizi dalam A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), v.

Pendidikan Islam bagian dari tugas kita sebagai pemimpin dan penghambaan kepada Tuhan, yang harus direalisasikan dalam hidup dan kehidupan.

Islam sebagai agama universal mengajarkan kepada umat manusia untuk melaksanakan pendidikan. Itu karena menurut ajaran Islam pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi. Dengan pendidikan manusia bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, karena manusia dibekali akal dan struktur jasmani yang sempurna, dan hati nurani untuk merefleksikan diri dalam pengabdian kepada Allah SWT. Maka pendidikan yang diberikan atau dipelajari harus dengan nilai-nilai kemanusiaan sebagai mediasi nilai-nilai kemanusiaan itu sendiri.

Pendidikan Islam bukan sekedar proses penanaman nilai-nilai moral untuk membentengi diri dari ekses negatif globalisasi. Tetapi yang paling urgen adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan pendidikan Islam tersebut mampu berperan sebagai kekuatan pembebas (*liberating force*).⁴ Secara ideal, pendidikan Islam bertujuan melahirkan pribadi seutuhnya. Dari itu, pendidikan Islam diarahkan untuk mengembangkan segenap potensi manusia, seperti; fisik, akal, ruh dan hati.⁵

Berdasarkan uraian di atas mengenai pendidikan Islam haruslah merupakan upaya ganda. *Pertama*, sebagai upaya memahami Islam, manusia dan fungsinya dalam kaitannya dengan usaha pendidikan. *Kedua*, bagaimana

⁴ Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2004), 5.

⁵ *Ibid.*, 11.

kualitas tersebut dalam kaitannya dengan realitas sosial kebangsaan dan kenegaraan.”⁶

Dengan demikian, ajaran Islam sarat dengan nilai-nilai pendidikan. Akan tetapi, semua itu masih bersifat subyektif dan transendental. Agar menjadi sebuah konsep yang obyektif dan membumi perlu didekati dengan keilmuan. Atau sebaliknya perlu menggunakan paradigma Islam yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan.⁷

Pemikiran tersebut kiranya saat ini memiliki momentum yang tepat. Itu karena dunia pendidikan saat ini menghadapi krisis konseptual dalam pendidikan dan mencari formulasi yang tepat untuk solusi bangsa. Di samping karena begitu cepatnya terjadi perubahan sosial dan ekonomi serta pengaruh teknologi dan informasi di akhir-akhir zaman ini. Maka hal ini menjadi tanggung jawab bagi setiap warga negara untuk melakukan pembaruan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam dewasa ini menghadapi banyak tantangan yang berusaha mengancam keberadaannya. Tantangan tersebut merupakan bagian dari sekian banyak tantangan global yang memerangi kebudayaan Islam. Tantangan yang paling parah yang dihadapi pendidikan Islam adalah krisis moral spiritual masyarakat, sehingga muncul anggapan bahwa pendidikan Islam masih belum mampu merealisasikan tujuan pendidikan secara holistik.⁸

⁶ Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim* (Yogyakarta: Sipers, 1998), 69.

⁷ Abdurrahman Masud, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2001), 19.

⁸ Ibid., 20.

Salah satu pahlawan nasional,⁹ dan juga Intelektual Muslim yang mencoba melakukan pembaruan pendidikan Islam yang dapat dijadikan penawar dan solusi persoalan pendidikan adalah KH. Ahmad Dahlan. Taufik Abdullah mengatakan bahwa para pembaru pendidikan Islam selalu kembali ke kampung asalnya. Demikian pula KH. Ahmad Dahlan.¹⁰ Tentu saja itu merupakan aktualisasi perintah Allah untuk menjaga diri sendiri dan keluarga dari api neraka. Maka gejala ini pasti bukan suatu kebetulan tapi perilaku yang diatur.

Berawal dari penjajahan Belanda dan kolonialisme bangsa lain yang berkepanjangan, mengakibatkan bangsa ini mengalami kebodohan dan keterbelakangan. Animisme dan Dinamisme yang membelenggu umat Islam dan agama terlalu sibuk dengan urusan keduniaan. Berawal dari pembaruan yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan untuk melakukan pembaruan pengamalan dalam upaya rekonstruksi keberagamaan umat Islam sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah. Maka dirasa perlu diteliti pembaruan pendidikan Islam dalam pemikiran KH. Ahmad Dahlan.

Dalam rangka menuju cita-cita pendidikan Islam Indonesia yang ideal tersebut, penulis mencoba menawarkan pemikiran yang telah ditawarkan oleh tokoh pendidik dan pembaru pendidikan Islam Indonesia. Tokoh yang dimaksud adalah KH. Ahmad Dahlan. Pemikirannya diharapkan menjadi solusi

⁹ Khozin, Eko Wagianto, M. Musfiqon, Abdullah Sidiq Notonegoro, *Pendidikan Kemuhammadiyah Tingkat SMP/MTs Muhammadiyah Kelas 8* (Surabaya: Majelis Dikdasmen PWM Jatim, 2007), 10.

¹⁰ Taufik Abdullah, "Kajian Pembaru Pendidikan Islam" dalam <http://dialektika.net/artikel/taufik01.asp> (1 Nopember 2013), 7.

terhadap problematika pendidikan di Indonesia yang proporsional, dimana pemerintah saat ini masih mencari formulasi pendidikan yang ideal.

KH. Ahmad Dahlan merupakan tipe *man of action* sehingga sudah pada tempatnya apabila mewariskan cukup banyak amal usaha bukan tulisan. Oleh sebab itu untuk menelusuri bagaimana orientasi filosofis pendidikan KH. Ahmad Dahlan mestinya lebih banyak merujuk pada bagaimana beliau membangun pembaruan pendidikan Islam. Dengan usaha beliau salah satunya dibidang pendidikan, dia dapat dikatakan sebagai suatu "model" dari bangkitnya sebuah generasi yang merupakan "titik pusat" dari suatu pergerakan yang bangkit untuk menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi golongan Islam yang berupa ketertinggalan dalam pendidikan dan kejumudan paham agama Islam.¹¹

KH. Ahmad Dahlan juga termasuk orang yang “sedikit bicara banyak bekerja”. Salah satu slogan yang menjadi gerakannya, yang menekankan nilai-nilai *amaliah* yang dilaksanakan dengan penuh istiqomah dan keikhlasan. Sesungguhnya, berbeda dengan tokoh-tokoh nasional pada zamannya yang lebih menaruh perhatian pada persoalan politik, ekonomi, sosial dan budaya. KH. Ahmad Dahlan mengabdikan diri sepenuhnya dalam bidang pendidikan, disamping secara umum juga berkecimpung dalam bidang sosial dan kesehatan. Sasaran bidik pada dunia pendidikan pada gilirannya mengantarkannya memasuki jantung persoalan umat yang sebenarnya.

¹¹ <http://aadany-khan.blogspot.com/2008/06/filsafat-pendidikan-islam-menurut-kh.html> (25 Juni 2013).

Berdasarkan uraian di atas kita melihat bahwa KH. Ahmad Dahlan sangat gigih membina angkatan muda untuk turut bersama-sama melaksanakan dakwah tersebut, dan juga untuk meneruskan dan melangsungkan cita-citanya membangun dan memajukan bangsa dan negara ini dengan membangkitkan kesadaran dari penindasan dan keterbelakangan ummat Islam di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berhipotesis bahwa melalui pemikiran pendidikan KH. Ahmad Dahlan ini, diharapkan dapat menjadi penawar dan solusi pembaruan pendidikan Islam saat ini. Oleh karena itu, penulis mencoba merencanakan melakukan penelitian dengan permasalahan, **Pembaruan Pendidikan Islam Pemikiran dan Praksis KH. Ahmad Dahlan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah:

1. Bagaimana kondisi pendidikan Islam di Indonesia pada masa KH. Ahmad Dahlan?
2. Bagaimana pembaruan pendidikan Islam dalam pemikiran KH. Ahmad Dahlan?
3. Bagaimana makna pembaruan pemikiran pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan dalam konteks kekinian?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan kondisi pendidikan Islam di Indonesia pada masa KH. Ahmad Dahlan.
2. Untuk menganalisis pembaruan pendidikan Islam pemikiran dan praksis KH. Ahmad Dahlan.
3. Untuk merumuskan makna pembaruan pemikiran pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan dalam konteks kekinian.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa kegunaan, antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu karya akademik yang menjadi literatur yang menjelaskan upaya pembaruan pendidikan Islam dalam pemikiran KH. Ahmad Dahlan.
2. Sebagai bahan rujukan bagi pihak-pihak pemegang kebijakan, agar upaya pembaruan pendidikan Islam dalam pemikiran KH. Ahmad Dahlan bisa menjadi penawar dan solusi pendidikan Islam.
3. Untuk mengembangkan kreativitas potensi diri penulis dalam mencurahkan segala pemikiran ilmiah lebih lanjut.

E. Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi *mis-understanding* dalam memahami hasil dari penulisan ini, maka dalam hal ini penulis membatasi obyek penelitian yang

telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penulis membatasi obyek penelitian ini yang berkisar pada :

1. Pencarian informasi tentang kondisi pendidikan Islam di Indonesia pada masa KH. Ahmad Dahlan dari tahun 1868-1923 M.
2. Pencarian informasi tentang pembaruan pendidikan Islam dalam pemikiran KH. Ahmad Dahlan.
3. Memberikan gambaran tentang pembaruan pendidikan Islam dalam pemikiran KH. Ahmad Dahlan diimplementasikan dalam konteks kekinian.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pembaruan pendidikan Islam dalam pemikiran KH. Ahmad Dahlan, bukanlah sebuah kajian penelitian yang baru. Tetapi sebelumnya telah ada penulis yang mengkaji seputar pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang pendidikan Islam. Ada beberapa karya-karya dan penelitian terdahulu yang mengkaji pembaruan pendidikan Islam dalam pemikiran KH. Ahmad Dahlan, diantaranya:

1. Hasil penelitian yang ditulis oleh Achmad Jainuri, yang berjudul “The Formation of the Muhammadiyah’s Ideology”.¹² Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa ideologi kaum reformasi melacak pandangan kegamaan Muhammadiyah periode awal, selalu memberikan penekanan terhadap ideologi Muhammadiyah, termasuk Pendidikan Islam yang mengupayakan adanya reformasi.

¹² Ahmad Jaenuri, *The Formation of the Muhammadiyah’s Ideology* (Disertasi--McGill University, Montreal Kanada, 2002).

2. Hasil penelitian yang ditulis oleh Ahmad Adabi Darban, yang berjudul “Sejarah Kauman Yogyakarta tahun 1900-1950: Suatu studi terhadap perubahan sosial”.¹³ Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asj’ari pernah belajar di pesantren yang sama di Semarang.
3. Hasil Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Tafsir, Yang berjudul “Konsep Pendidikan Formal dalam Muhammadiyah”.¹⁴ Hasil penelitian ini, terdapat konsep pendidikan formal dalam Muhammadiyah yang mengupayakan pendidikan holistik.
4. Hasil penelitian yang ditulis oleh Mitsuo Nakamura, yang berjudul “The Crescent Arises the Banyan Tree: A Study of the Mu-hammadiyah Movement in A Central Javanese Town”.¹⁵ Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa Islamisasi merujuk pada proses berkesinambungan dari kaum muslim Indonesia tentang cara hidup menurut ajaran Islam.
5. Hasil penelitian yang ditulis oleh Arbiyah Lubis, yang berjudul “Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh: Suatu Studi perbandingan”.¹⁶ Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa Muhammadiyah dan Muhammad Abduh sebagai pelopor pembaruan (*tajdīd*), walaupun terdapat perbedaan pola gerakan. Muhammadiyah menggunakan cara-cara halus, Muhammad Abduh gerakannya secara radikal.

¹³ Ahmad Adabi Darban, *Sejarah Kauman Yogyakarta tahun 1900-1950: Suatu studi terhadap perubahan sosial* (Tesis--Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1980).

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Konsep Pendidikan Formal dalam Muhammadiyah* (Disertasi--IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1987).

¹⁵ Mitsuo Nakamura, *The Crescent Arises the Banyan Tree: A Study of the Mu-hammadiyah Movement in A Central Javanese Town* (Disertasi--Cornell University, Canada, 1976).

¹⁶ Arbiyah Lubis, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh: Suatu Studi perbandingan* (Disertasi--IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1989).

6. Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*.¹⁷ Karya ini merupakan ideologi dan dan model aksi gerakan Muhammadiyah yang berwatak pembaruan.
7. Fathurrahman Djamil, *The Muhammadiyah and the theory of maqosid al-Syari'ah*.¹⁸ Tulisan ini membahas secara kritis Muhammadiyah sebagai gerakan *tajdid* pada umumnya, dan khusus dalam aqidah hukum Islam.
8. Biyanto, *Pluralisme Keagamaan dalam Perdebatan*,¹⁹ Karya ini menunjukkan bahwa terdapat perdebatan kaum muda Muhammadiyah dalam persoalan pluralisme keagamaan, yang masing-masing mengupayakan adanya pembaruan pemikiran walaupun masih menjadi wacana yang sensitif dan mengundang kontroversi.
9. Abdul Munir Mulkhan, *Pemikiran Kyai Haji Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam perspektif perubahan sosial*.²⁰ Tulisan ini membahas secara kritis Pemikiran Kyai Haji Ahmad Dahlan yang dituangkan dalam gerakan Muhammadiyah.
10. Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*²¹ Karya ini menunjukkan bahwa krisis dalam pendidikan Islam muncul karena ada dikotomi epistemologi antara ilmu agama (akhirat) dan ilmu umum (dunia). Serta sistem pendidikan Islam yang hanya dilaksanakan untuk memenuhi tuntutan

¹⁷ Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010).

¹⁸ Fathurrahman Djamil, *The Muhammadiyah and the theory of maqosid al-Syari'ah*, *Study Islamik Indonesian journal for Islamik studies*, 2,1, (1995), 53-68.

¹⁹ Biyanto, *Pluralisme Keagamaan dalam Perdebatan* (Surabaya: UMM Press, 2009).

²⁰ Abdul Munir Mulkhan, *Pemikiran Kiai Haji Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), 151-156.

²¹ Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2004).

yang bersifat formal dan mengabaikan idelaisme yang mencerminkan proses tugas kemanusiaan.

Dibandingkan dengan penelitian-penelitian karya terdahulu, karya yang berjudul “Pembaruan pendidikan Islam pemikiran dan praksis KH. Ahmad Dahlan” ini memberikan gambaran tentang adanya pembaruan pendidikan Islam. Yaitu pendidikan yang bersifat holistik, dengan menetralsir dikotomi pendidikan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian *Library research*, karena peneliti bertujuan ingin mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan seseorang, kelompok atau lembaga.²² Penelitian ini bersifat mengamati makna dibalik suatu tindakan atau fenomena tertentu yang ada pada lingkungan penelitian, oleh karena itu jenis penelitian yang paling sesuai adalah jenis penelitian kualitatif.²³

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah.²⁴ Filsafat pospositivisme merupakan paradigma interperatif dan konstruktif, yang memandang realitas sebagai suatu yang utuh dan bermakna. Hubungannya bersifat interaktif. Penelitian dilakukan

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1998), 131.

²³ Zainuddin Maliki, *Narasi Agung* (Surabaya: Lembaga Pengkajian Agama dan Masyarakat, 2003), 235-236.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABET, 2010), 15.

pada objek alamiah yang berkembang apa adanya.²⁵ Penelitian kualitatif dapat juga didefinisikan sebagai suatu metode berganda dalam fokus yang melibatkan pendekatan interpretatif dan wajar terhadap setiap pokok permasalahan yang dikajinya.²⁶

Jenis penelitian kualitatif ini dilakukan secara intensif dan mendalam dalam mengamati suatu lapangan atau suatu kehidupan dalam setting alamiah. Tujuan penelitian kualitatif bersifat penemuan, bukan sekedar pembuktian hipotesis saja. Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, namun kemungkinan bisa berlangsung dalam waktu yang pendek, bila datanya telah ditemukan secara tepat dan jelas.

2. Sumber Data

Sumber data adalah obyek atau suatu hasil diperolehnya data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data bagi peneliti adalah:

- a. KH. Ahmad Dahlan sebagai subyek penelitian.
- b. Kepustakaan sebagai sumber referensi. Penelitian ini dilakukan secara terperinci, intensif dan mendalam terhadap tokoh suatu organisasi, dalam mencari upaya pembaruan pendidikan Islam.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data yang diperlukan penulis menggunakan metode dokumentasi; yaitu mengumpulkan data berdasarkan literatur buku, karya ilmiah dan sumber lain dari kepustakaan mengenai

²⁵ Ibid.,17.

²⁶ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 34.

upaya pembaruan pendidikan Islam dalam pemikiran KH. Ahmad Dahlan. Dari hasil penemuannya, penulis berharap bisa mendokumentasikan pembaruan pendidikan Islam dalam pemikiran KH. Ahmad Dahlan. Penelitian yang di teliti oleh penulis sesungguhnya benar adanya, tidak ada manipulasi data atau plagiasi.

4. Prosedur Pelaksana Penelitian

Dalam penyusunan analisa laporan, maka prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan secara langsung dan fokus terhadap; upaya pembaruan pendidikan Islam dalam pemikiran KH. Ahmad Dahlan. Maka tahapan-tahapan yang membuahkan hasil dari jawaban yang valid diantaranya:

a. Pembaruan Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan

Untuk pendidik, hakikat guru dalam pandangan KH. Ahmad Dahlan adalah tenaga pendidik professional yang diberi kepercayaan sebagai penanggung jawab. Peserta Didik, hakikat peserta didik dalam konsep pendidikan Islam menurutnya adalah bahwa setiap umat manusia yang lahir kedunia.

Kurikulum, pengorganisasian kurikulum yang digunakan KH. Ahmad Dahlan adalah menempatkan mata pelajaran agama Islam sebagai kurikulum inti, yang menjiwai seluruh mata pelajaran yang disajikan. Sedangkan proses pembelajaran yang ditawarkannya lebih berpusat pada nilai (*value centered*), yakni tidak hanya didominasi atau terpusat pada guru dan tidak pula oleh peserta didik, melainkan seimbang (*balance*).

b. Pemikiran KH. Ahmad Dahlan

Hampir seluruh pemikiran KH. Ahmad Dahlan berangkat dari keprihatinannya terhadap situasi dan kondisi global umat Islam waktu itu yaitu; tenggelam dalam kejumudan (stagnasi), kebodohan, serta keterbelakangan. Kondisi ini diperparah dengan politik Kolonial Belanda yang sangat merugikan bangsa Indonesia.

Latar belakang situasi dan kondisi tersebut telah mengilhami munculnya ide pembaruan KH. Ahmad Dahlan. Ide ini sesungguhnya telah muncul sejak kunjungan pertama ke Makkah. Kemudian ide tersebut lebih dimantapkan setelah kunjungannya yang kedua. Hal ini berarti, bahwa kedua kunjungannya merupakan proses awal terjadinya kontak intelektualnya, baik secara langsung maupun tak langsung dengan ide-ide pembaruan yang terjadi di Timur Tengah pada awal abad 20, yang pada akhirnya beliau mendirikan organisasi Muhammadiyah.

Menurut KH. Ahmad Dahlan, upaya strategis untuk menyelamatkan umat Islam dari pola berpikir yang statis menuju pada pemikiran yang dinamis adalah melalui pendidikan. Karena hanya pendidikanlah yang bisa menjadikan manusia berubah dan bisa menyelamatkan suatu bangsa dari keterpurukan.

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisa data kualitatif digunakan dengan teknik analisa deskripsi thinking, yaitu dengan mengkombinasikan cara berfikir deduktif ke induktif. Maka langkah-langkah kongkritnya adalah:

Pertama, mencari informasi dari kepustakaan yang bersifat umum. *Kedua*, data tersebut diolah untuk mendukung dalam upaya mendapatkan hasil. *Ketiga*, menarik suatu kesimpulan untuk menemukan karya. Langkah ini merupakan langkah yang sederhana dalam upaya menemukan pembaruan pendidikan Islam pemikiran dan praksis KH. Ahmad Dahlan.

H. Sistematika Pembahasan

Laporan dari hasil penelitian ini akan menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Berisi latar belakang mengenai pembaruan pendidikan Islam dalam pemikiran KH. Ahmad Dahlan. Penelitian akan mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh untuk memberikan panduan yang mengarahkan penelitian secara logis dan sistematis.

Bab II Latar Belakang Pemikiran KH. Ahmad Dahlan. Berkenaan dengan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang ada dalam Tesis ini mengenai pembaruan pendidikan Islam dalam pemikiran KH. Ahmad Dahlan.

BAB III Pembaruan Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan. Dalam pembahasan ini memasuki kancas penelitian mengenai pembaruan pendidikan Islam dalam pemikiran KH. Ahmad Dahlan.

Bab IV Memaknai Pemikiran Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan Dalam Konteks Kekinian. Hal ini menyajikan data tentang tinjauan umum pembaruan pendidikan Islam dalam pemikiran KH. Ahmad Dahlan.

Bab V Penutup. Dalam pembahasan terakhir ini digambarkan tentang kesimpulan dan saran.